RAUDHAH Proud To Be Professionals *JurnalTarbiyahIslamiyah*
Volume 10 Nomor 3 Edisi Desember 2025
P-ISSN : 2541-3686 E-ISSN : 2746-2447

ANALISIS PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL DALAM INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA SOCIETY 5.0

Iyayun Amalia*, Uswatun Hasanah[2], Mukmin[3], Rahmat Munawir[4], Ruslan[5], Nasaruddin[6]
[1]Pasca Sarjana, Universitas Muhammadiyah Bima
Email: iyayunamaliah60@gmail.com
[2]Pasca Sarjana, Universitas Muhammadiyah Bima
Email:Uswatun002@guru.smp.belajar.id
[3]Pasca Sarjana, Universitas Muhammadiyah Bima
Email:annunnun48@gmail.com
[4]Pasca Sarjana, Universitas Muhammadiyah Bima
Email:desmelianaanna@gmail.com
[5]Pasca Sarjana, Universitas Muhammadiyah Bima
Email:ruslanamarizqi@gmail.com
[6]Pasca Sarjana, Universitas Muhammadiyah Bima
Email:nasaruddinhb@gmail.com

Abstract *This study explores the integration of digital media in Islamic Religious Education (PAI) within the Society 5.0 era, highlighting its role in learning innovation. Employing a qualitative descriptive approach based on library research, data were sourced from literature, journals, books, and policy documents published between 2015–2025. Thematic content analysis was used to examine the data, identifying key patterns and drawing conclusions. The findings demonstrate that digital media tools such as Learning Management Systems (LMS), instructional videos, interactive applications, and online discussion platforms significantly enhance student motivation, engagement, and understanding of religious values. Additionally, the study emphasizes the need to develop digital competencies among educators and provide adequate infrastructure for optimizing technology-based learning. This research contributes to the growing body of knowledge on PAI in the digital era, offering practical recommendations for integrating technology into educational practices. The findings also suggest areas for future research on the intersection of digital media and innovative learning models in PAI.*

Keywords/Kata Kunci: *Digital Media; Learning Innovation; Islamic Education; Society 5.0*

Pendahuluan

Era Society 5.0 membawa perubahan besar dalam cara manusia berinteraksi dengan teknologi, khususnya dalam bidang pendidikan (Mayzura, 2025). Pada fase ini, teknologi digital tidak lagi sekadar berfungsi sebagai alat bantu, melainkan menjadi bagian integral dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih adaptif, personal, dan kolaboratif. Integrasi kecerdasan buatan, big data, Internet of Things (IoT), dan berbagai media digital menuntut guru untuk memiliki kompetensi

yang lebih komprehensif dalam merancang proses pembelajaran yang relevan dengan pola belajar peserta didik masa kini (Wijaya, 2023). Pendidikan Agama Islam (PAI), yang sebelumnya identik dengan metode konvensional, kini dituntut untuk berinovasi guna menjawab tantangan zaman dan memenuhi kebutuhan generasi yang semakin digital.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI (Oktavia & Khotimah, 2023). (Mayzura, 2025) menegaskan bahwa penggunaan media digital yang tepat dapat mendorong motivasi belajar, memperkuat pemahaman nilai-nilai keagamaan, serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif. Hal serupa juga ditemukan oleh Raniyah et al. (2024) yang menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat ketika teknologi digital diintegrasikan dengan model pembelajaran inovatif.

Selain itu, berbagai studi terkini juga mengungkapkan bahwa teknologi dapat memperluas akses sumber belajar, memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta kolaboratif kompetensi utama dalam pembelajaran abad ke-21. Namun, temuan empiris lain mengungkapkan adanya kesenjangan antara tuntutan inovasi pembelajaran dan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi digital secara efektif. (Berutu, 2025) menyatakan bahwa banyak guru yang masih kesulitan dalam mengoperasikan media digital secara optimal, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Keterbatasan ini mengakibatkan proses pembelajaran tidak dapat mencapai kualitas ideal yang diharapkan pada era Society 5.0.

Sebagian besar guru masih menjadikan teknologi sebagai pelengkap, bukan sebagai bagian integral dari strategi pedagogis. Kesenjangan ini muncul karena meskipun potensi teknologi digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI sangat besar, pemanfaatannya masih terbatas. Di satu sisi, perkembangan teknologi telah menyediakan berbagai platform dan aplikasi, seperti video interaktif, simulasi digital, Learning Management System (LMS), hingga aplikasi kecerdasan buatan yang dapat mempersonalisasi umpan balik. Namun, di sisi lain, kemampuan guru dalam merancang, mengintegrasikan, dan mengevaluasi penggunaan media digital tersebut masih rendah. Kesenjangan ini juga diperparah oleh perbedaan persepsi guru mengenai urgensi inovasi pembelajaran PAI.

Sebelumnya, pembelajaran PAI cenderung berpusat pada ceramah dan kurang melibatkan aktivitas kreatif siswa, yang tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik abad ke-21 yang lebih visual, cepat, dan membutuhkan pengalaman belajar kolaboratif. Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat peran strategis PAI dalam membentuk karakter religius dan moral peserta didik di tengah arus digitalisasi. Ketidakmampuan guru dalam mengadaptasi teknologi secara tepat dikhawatirkan

dapat mengurangi efektivitas pembelajaran nilai-nilai keagamaan dan membuat siswa kurang tertarik terhadap materi PAI. Jika kondisi ini terus berlanjut, maka proses internalisasi nilai agama tidak akan berjalan optimal, meskipun teknologi menyediakan peluang besar untuk memperkuat pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan analisis mendalam tentang bagaimana media digital dapat dimanfaatkan secara inovatif dalam pembelajaran PAI serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya di era Society 5.0.

Kajian Pustaka

Pemanfaatan media digital dalam inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada era Society 5.0 telah banyak dibahas dalam literatur dan menunjukkan pergeseran paradigma dari pembelajaran tradisional menuju pembelajaran berbasis teknologi yang lebih adaptif dan interaktif. Nurhidin (2017) menegaskan bahwa peserta didik generasi digital-native menuntut proses belajar yang tidak hanya bersifat ceramah, tetapi harus melibatkan media digital seperti Learning Management System (LMS), video interaktif, gamifikasi, dan aplikasi pembelajaran. Sejalan dengan itu, Adedo dan Deriwanto (2024) menemukan bahwa media digital mampu meningkatkan motivasi, partisipasi aktif, serta memperkuat pemahaman nilai keagamaan melalui pengalaman belajar yang visual dan kolaboratif. Penelitian Laily et al. (2022) menunjukkan bahwa integrasi media digital dengan model pembelajaran inovatif seperti flipped classroom dan project-based learning memungkinkan pembelajaran yang lebih personal dan adaptif. Melalui akses materi sebelum dan sesudah tatap muka, siswa dapat membangun pengetahuan secara mandiri, sementara guru dapat menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan tiap peserta didik. Bahkan, konten digital seperti simulasi dan video kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan internalisasi nilai moral dan religius siswa (Berutu, 2025).

Namun demikian, efektivitas media digital sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru. Nafa et al. (2021) menegaskan bahwa kemampuan guru dalam memilih, mengoperasikan, dan mengombinasikan media digital dengan strategi pedagogis merupakan kunci keberhasilan inovasi pembelajaran. Di sisi lain, penelitian juga mengungkap berbagai hambatan dalam implementasi media digital pada pembelajaran PAI. Pratiwi et al. (2024) dan Maryam et al. (2020) menyebutkan rendahnya literasi digital guru sebagai kendala utama, yang berdampak pada penggunaan teknologi yang sporadis dan kurang terarah. Hambatan berikutnya adalah keterbatasan infrastruktur seperti jaringan internet dan perangkat yang tidak memadai, sehingga proses pembelajaran daring sulit berjalan efektif. Selain itu, resistensi pedagogis yakni kecenderungan guru mempertahankan metode konvensional membuat integrasi teknologi berjalan lambat (Mayzura, 2025).

Hambatan-hambatan ini berimplikasi pada rendahnya motivasi siswa serta tidak optimalnya internalisasi nilai-nilai keagamaan. Sebagai respons terhadap berbagai tantangan tersebut, literatur menekankan perlunya strategi pengembangan pembelajaran PAI berbasis media digital yang berorientasi pada peningkatan kompetensi guru, penguatan model pembelajaran inovatif, dan penyediaan infrastruktur.

Pelatihan literasi digital dan pedagogi teknologi dianggap wajib agar guru mampu merancang materi interaktif dan mengevaluasi hasil belajar secara digital (Nafa et al., 2021). Integrasi media digital dengan pendekatan seperti blended learning, flipped classroom, dan project-based learning terbukti meningkatkan motivasi, pemahaman konsep, dan pengalaman belajar yang lebih kontekstual (Raniyah et al., 2024). Selain itu, Rafliyanto dan Mukhlis (2023) menegaskan bahwa dukungan sarana-prasarana digital adalah prasyarat keberhasilan seluruh inovasi ini; tanpa infrastruktur yang stabil, pemanfaatan teknologi tidak akan maksimal. Berdasarkan literatur tersebut, kajian pustaka ini menegaskan bahwa inovasi pembelajaran PAI berbasis media digital di era Society 5.0 hanya dapat berhasil apabila terjadi keterkaitan yang sistematis antara teknologi, pedagogi, kompetensi guru, dan karakter peserta didik. Kajian ini menjadi dasar argumentatif bahwa media digital bukan sekadar alat bantu, tetapi bagian integral dari transformasi pendidikan Islam yang adaptif, kolaboratif, dan kontekstual.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi pustaka untuk menganalisis pemanfaatan media digital dalam inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era Society 5.0 (Adlini et al., 2022). Data diperoleh dari literatur, jurnal, buku, dan dokumen kebijakan yang relevan, diterbitkan antara 2015–2025, untuk memastikan relevansi dan pembaruan temuan. Sumber literatur dipilih berdasarkan kriteria inklusi yang ketat, yaitu: (1) membahas pemanfaatan media digital atau inovasi dalam pembelajaran PAI, (2) relevan dengan era Society 5.0, dan (3) memiliki akses lengkap untuk analisis mendalam. Proses seleksi literatur dilakukan dengan menelusuri database jurnal terkemuka, serta sumber-sumber lain yang sesuai dengan topik penelitian, untuk memastikan kualitas dan kredibilitas data (Amruddin, 2022). Jumlah sumber yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup 50 artikel ilmiah, buku, dan dokumen kebijakan yang memenuhi kriteria tersebut. Teknik validasi dilakukan dengan mengevaluasi kesesuaian antara tema yang diidentifikasi dan hasil temuan, serta membandingkannya dengan literatur terkait untuk mengurangi bias dan memastikan konsistensi hasil (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Analisis data dilakukan secara tematik dan deskriptif menggunakan teknik analisis konten, yang mencakup identifikasi tema utama, pengkodean, dan

kategorisasi temuan. Untuk mendukung proses analisis, penelitian ini menggunakan aplikasi NVivo, yang memungkinkan pengolahan data teks secara efisien, visualisasi pola, dan penarikan kesimpulan yang lebih jelas dan sistematis. Aplikasi ini membantu dalam mengelola data besar dan mempercepat proses kategorisasi dan analisis. Pendekatan studi pustaka ini memungkinkan penelitian untuk menyajikan gambaran konseptual tentang pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI, mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang ada, serta memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan inovasi pembelajaran PAI di era Society 5.0.

Pembahasan

Efektivitas Integrasi Media Digital dalam Inovasi Pembelajaran PAI

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada era Society 5.0 memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Era ini menuntut guru untuk tidak hanya menyampaikan materi melalui metode konvensional, tetapi juga mengintegrasikan teknologi digital agar pembelajaran menjadi lebih adaptif, interaktif, dan sesuai dengan karakter peserta didik digital-native (Nurhidin, 2017). Berdasarkan literatur, media digital seperti Learning Management System (LMS), video interaktif, aplikasi pembelajaran, dan platform diskusi daring terbukti mampu memperkuat motivasi dan keterlibatan peserta didik. (Adedo & Deriwanto, 2024) menegaskan bahwa pengalaman belajar yang lebih visual, fleksibel, dan kolaboratif mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dan memperdalam pemahaman nilai-nilai keagamaan. Selain aspek motivasi, efektivitas media digital juga terlihat dari peningkatan pemahaman konsep keagamaan.

(Laily et al., 2022) menunjukkan bahwa integrasi media digital dengan model pembelajaran inovatif, seperti flipped classroom dan project-based learning, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memproses informasi secara mandiri sebelum dan sesudah pertemuan tatap muka. Hal ini memungkinkan guru PAI menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan individual siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih personal dan efektif. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi aktif membangun pengetahuan melalui eksplorasi digital dan kolaborasi dengan teman sebaya. Lebih jauh, media digital memungkinkan penyampaian materi PAI yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Video simulasi, konten interaktif, dan aplikasi berbasis gamifikasi dapat menampilkan nilai-nilai moral dan religius dalam bentuk yang menarik dan mudah dipahami.

Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran abad 21 yang menekankan kreativitas, keterampilan berpikir kritis, dan kolaborasi. Integrasi media digital tidak hanya meningkatkan kualitas proses belajar, tetapi juga memperkuat hasil belajar

berupa pemahaman konsep dan internalisasi nilai-nilai keagamaan (Berutu, 2025). Namun, efektivitas integrasi media digital tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada kemampuan guru dalam merancang strategi pembelajaran digital. Guru yang memahami cara memilih media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, mengkombinasikannya dengan model pedagogis inovatif, serta mampu mengevaluasi hasil belajar secara digital, akan mendapatkan hasil yang optimal (Nafa et al., 2021).

Studi terdahulu menekankan pentingnya keselarasan antara media, model pembelajaran, dan tujuan pendidikan sebagai faktor kunci keberhasilan inovasi pedagogis. Efektivitas media digital terletak pada integrasi yang sistematis antara teknologi, pedagogi, dan karakter peserta didik, yang secara keseluruhan mendukung tercapainya kualitas pembelajaran PAI di era Society 5.0 (Rafliyanto & Mukhlis, 2023). Secara ringkas, efektivitas media digital dalam pembelajaran PAI menekankan tiga hal: (1) peningkatan motivasi dan keterlibatan peserta didik, (2) integrasi dengan model pembelajaran inovatif untuk pengalaman belajar personal dan adaptif, serta (3) penyampaian materi yang kontekstual dan mudah dipahami. Kombinasi ketiga aspek ini membuktikan bahwa media digital bukan sekadar alat bantu, tetapi menjadi bagian integral dari inovasi pembelajaran PAI yang mampu menjawab tuntutan era Society 5.0.

Hambatan yang Dihadapi Guru dalam Pemanfaatan Media Digital

Meskipun media digital menawarkan potensi besar untuk inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), implementasinya di lapangan menghadapi hambatan yang signifikan. Literatur mengungkapkan bahwa salah satu hambatan utama adalah terbatasnya kompetensi digital guru. Pratiwi et al. (2024) menegaskan bahwa banyak guru PAI yang belum memiliki keterampilan yang memadai dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran digital, merancang materi interaktif, atau memanfaatkan platform daring secara efektif. Kondisi ini menyebabkan penggunaan media digital sering bersifat sporadis dan belum optimal, sehingga proses pembelajaran tidak mencapai kualitas maksimal yang diharapkan di era Society 5.0 (Maryam et al., 2020).

Selain kompetensi guru, keterbatasan infrastruktur teknologi juga menjadi hambatan signifikan. Beberapa sekolah masih belum memiliki akses internet yang stabil, perangkat yang memadai, atau sistem pendukung pembelajaran daring yang konsisten. Hal ini membatasi kemampuan guru untuk mengimplementasikan inovasi digital secara berkelanjutan. Literatur menunjukkan bahwa tanpa dukungan infrastruktur yang memadai, media digital yang tersedia tidak dapat dimanfaatkan secara efektif, sehingga hasil belajar peserta didik tidak maksimal. Hambatan lain terkait dengan resistensi terhadap perubahan pedagogi. Beberapa guru masih terbiasa

dengan metode ceramah konvensional dan merasa sulit untuk mengadaptasi teknologi dalam praktik pembelajaran mereka.

Kondisi ini diperparah dengan kurangnya pelatihan yang sistematis untuk meningkatkan literasi digital guru. Akibatnya, meskipun media digital tersedia, inovasi pembelajaran belum sepenuhnya terlaksana, dan gap antara potensi teknologi dan praktik nyata tetap ada (Mayzura, 2025). Hambatan-hambatan ini memiliki implikasi serius terhadap kualitas pembelajaran. Ketidakmampuan guru untuk mengintegrasikan media digital dengan model pembelajaran inovatif dapat mengurangi motivasi siswa, keterlibatan peserta didik, dan efektivitas internalisasi nilai-nilai keagamaan.

Identifikasi hambatan yang dihadapi guru sangat penting untuk merumuskan strategi pengembangan pembelajaran PAI yang adaptif dan efektif. Oleh sebab itu, hambatan yang dihadapi guru mencakup: (1) kompetensi digital yang terbatas, (2) keterbatasan infrastruktur teknologi, dan (3) resistensi terhadap perubahan pedagogi. Penelitian ini menekankan bahwa penguatan kompetensi guru dan peningkatan sarana-prasarana digital menjadi syarat mutlak agar inovasi pembelajaran PAI berbasis media digital dapat terlaksana secara optimal di era Society 5.0.

Strategi Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital

Studi pustaka menunjukkan bahwa strategi pengembangan pembelajaran PAI berbasis media digital harus fokus pada integrasi teknologi dengan model pembelajaran inovatif, peningkatan kompetensi guru, dan penyediaan infrastruktur yang memadai. Pertama, guru perlu mendapatkan pelatihan literasi digital dan pedagogi berbasis teknologi agar mampu merancang materi interaktif, menggunakan platform digital secara optimal, dan mengevaluasi hasil belajar dengan metode inovatif. (Nafa et al. 2021) menekankan bahwa kompetensi guru menjadi faktor utama dalam efektivitas pemanfaatan media digital; tanpa keterampilan ini, inovasi pembelajaran akan sulit diterapkan secara konsisten.

Kedua, integrasi media digital dengan model pembelajaran inovatif seperti flipped classroom, blended learning, dan project-based learning memungkinkan siswa belajar secara aktif, kolaboratif, dan adaptif (Raniyah et al., 2024). Model-model ini menekankan proses belajar yang personal dan kontekstual, di mana media digital bukan sekadar alat bantu, tetapi menjadi bagian integral dari strategi pedagogis. Kombinasi media digital dengan model pembelajaran inovatif meningkatkan motivasi, pemahaman konsep, dan internalisasi nilai keagamaan peserta didik secara signifikan. Ketiga, penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai menjadi prasyarat penting. Ketersediaan perangkat, jaringan internet stabil, dan sistem

pendukung daring menjadi faktor yang menentukan keberhasilan inovasi pembelajaran.

Tanpa dukungan infrastruktur yang memadai, upaya integrasi media digital akan terhambat, dan gap antara potensi teknologi dan praktik pembelajaran tetap ada (Pratiwi et al., 2024). Literasi digital guru, model pembelajaran inovatif, dan sarana-prasarana digital harus berjalan bersamaan agar inovasi PAI di era Society 5.0 dapat terlaksana secara berkelanjutan. Strategi pengembangan pembelajaran PAI berbasis media digital menekankan tiga hal utama: penguatan kompetensi guru, integrasi dengan model pembelajaran inovatif, dan penyediaan infrastruktur yang memadai. Dengan implementasi strategi ini, inovasi pembelajaran PAI dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, menutup gap antara potensi teknologi dan praktik di sekolah, serta menjawab tuntutan era Society 5.0. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan analitis yang menekankan keterkaitan integrasi media digital dengan strategi pedagogis inovatif dalam konteks transformasi pendidikan Islam.

Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada era Society 5.0 dapat menjadi strategi utama untuk menciptakan inovasi pembelajaran yang adaptif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik digital-native. Integrasi media digital dengan model pembelajaran inovatif tidak hanya meningkatkan kualitas proses belajar, tetapi juga memperkuat pemahaman dan internalisasi nilai-nilai keagamaan. Namun, efektivitas inovasi ini sangat bergantung pada pengembangan kompetensi digital guru serta ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai. Dengan pendekatan analitis berbasis studi pustaka, penelitian ini memberikan panduan konseptual bagi guru dan lembaga pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran PAI yang selaras dengan tuntutan era digital, sekaligus menutup kesenjangan antara potensi teknologi dan praktik nyata di sekolah. Kebaruan penelitian terletak pada fokus integrasi media digital dengan model pembelajaran inovatif dalam konteks transformasi pendidikan Islam, yang menjadi rujukan bagi pengembangan praktik pembelajaran modern dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Adedo, E., & Deriwanto, D. (2024). *Perkembangan Media Digital Dan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Institut Agama Islam Negeri Curup.

Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, *6*(1), 974–980.

Amruddin, S. P. (2022). Paradigma kuantitatif, teori dan studi pustaka. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, *1*.

Berutu, R. (2025). Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Inovasi bagi Guru PAI di Abad 21. *Edukatif*, *3*(1), 211–217.

Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).

Laily, I. M., Astutik, A. P., & Haryanto, B. (2022). Instagram sebagai media pembelajaran digital agama Islam di era 4.0. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *3*(2), 160–174.

Maryam, D., Febiola, F., Agami, S. D., & Fawaida, U. (2020). Inovasi media pembelajaran pendidikan agama Islam melalui media audiovisual. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, *7*(1), 43–50.

Mayzura, M. (2025). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Penggunaan Media Digital di SMA PAB 4 Sampali. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, *2*(10).

Nafa, Y., Sutomo, M., & Sahlan, M. (2021). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0 Melalui Media Massive Open Online Course (MOOC). *Journal of Islamic Education Research*, *2*(2), 133–146.

Nurhidin, E. (2017). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Kontekstual Dan Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah. *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, *1*(1).

Oktavia, P., & Khotimah, K. (2023). Pengembangan metode pembelajaran pendidikan agama islam di era digital. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, *2*(5), 66–76.

Pratiwi, H., Ariyani, M., Elisa, M., & Harahap, M. (2024). Literasi digital sebagai inovasi pembelajaran dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Muta'allimin*, *1*(2), 79–92.

Rafliyanto, M., & Mukhlis, F. (2023). Pengembangan Inovasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan Formal. *TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam*, *7*(1), 121–142.

Raniyah, F., Hasnah, N., & Gusmaneli, G. (2024). Pengembangan strategi pembelajaran kreatif dan inovatif pendidikan agama Islam (PAI) di era digital. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, *3*(2), 29–37.

Wijaya, A. (2023). Tiktok: Inovasi Media Digital Sebagai Alternatif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Milenial. *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(2), 127–140.

Copyright for this article is retained by the author(s)

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

